

Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Volume Kubus Dan Balok Di Kelas V SDN 12 Kota Bukittinggi

Novita Permatasari¹ Melva Zainil²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>learning outcomes, audio visual media, volume of cubes and blocks, model discovery learning</i>	This research is motivated by the low learning outcomes of fifth grade students at SDN 12 Bukittinggi City in learning mathematics. The problem studied in this study is the increase in learning outcomes of cube and block volume using audio-visual media with the Discovery Learning model in class V SDN 12 Bukittinggi City. The purpose of this study is to describe the increase in learning outcomes of cube and block volume with the Discovery Learning model in class V SDN 12 Bukittinggi City. This research is a classroom action research (CAR) using quantitative and qualitative approaches. The research subjects were teachers and students of class V SDN 12 Bukittinggi City, totaling 20 people. The research was carried out in two cycles which included four stages of the research procedure, namely planning, implementation, observation and reflection. Research techniques and instruments are observation, test and non-test. The results showed an increase in: a) RPP cycle I obtained an average percentage of 81.9% (B) increased in cycle II to 94.44% (A), b) Teacher activity cycle I obtained an average percentage of 80, 8% (B) increased in cycle II to 94.1% (A), c) Student activity in cycle I obtained an average percentage of 77.9% (B) then increased in cycle II to 91.1% (A) , and d) The learning outcomes of students in the first cycle obtained an average learning outcome of 72.5% with a C predicate then increased in the second cycle to 86.8% with a B predicate. Based on these results, it can be concluded that using audio-visual media with Discovery Learning model can improve student learning outcomes on the material volume of cubes and blocks.
	ABSTRAK

Kata Kunci : *hasil belajar, media audio visual, volume kubus dan balok, model discovery learning*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SDN 12 Kota Bukittinggi pada pembelajaran matematika. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar volume kubus dan balok menggunakan media audio visual dengan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 12 Kota Bukittinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar volume kubus dan balok dengan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 12 Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 12 Kota Bukittinggi yang berjumlah 20 orang. Penelitian dilaksanakan dua siklus yang meliputi empat tahap prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik dan instrumen penelitian adalah observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) RPP siklus I memperoleh rata-rata presentase 81,9% (B) meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (A), b) Aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata presentase 80,8% (B) meningkat pada siklus II menjadi 94,1% (A), c) Aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata presentase 77,9% (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 91,1% (A), dan d) Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 72,5% dengan predikat C kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,8% dengan predikat B. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa menggunakan media audio visual dengan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi volume kubus dan balok.

Corresponding author :
novita.permatasari.0822@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik (Rudi, 2019:101). Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi aktif antara peserta didik dengan guru, serta peserta didik dengan

peserta didik dan juga antara peserta didik dengan sumber belajarnya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dan wajib dipelajari sejak di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran matematika di SD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan analitis pada peserta didik, serta membuat peserta didik agar mampu dan terampil menggunakan matematika.

Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penalaran nalar dalam penerapan matematika (Lestari dalam Laras dan Syafri, 2021). Dengan kemampuan berfikir peserta didik didorong untuk mampu menyelesaikan masalah sendiri dengan kemampuan yang mereka miliki.

Sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika SD menurut Depdiknas (Laras dan Syafri, 2021) adalah sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep matematika secara luwes, akarat, efesien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat sebuah generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika dari sebuah permasalahan, menyelesaikan model dan menafsirkan solsi yang diperoleh, (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelaskan keadaan atau masalah yang sudah

diberikan, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, dengan cara memliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan matematika.

Berdasarkan tujuan di atas, dalam pembelajaran matematika di tingkat SD, diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan kemampuannya untuk membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan yang peserta didik miliki. Menurut Nahdi (Laras dan Syafri, 2021) mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik satunya pembelajaran matematika dapat berpusat kepada peserta didik, tentunya guru perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP dengan baik. Dimana RPP yang baik tersusun secara sistematis dan lengkap komponen penyusunannya.

Pembelajaran volume kubus dan balok dipelajari oleh peserta didik kelas V SD pada semester 2 tercantum pada Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.5 menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga dan (KD) 4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.

Materi volume bangun ruang merupakan salah satu materi di Sekolah Dasar yang sangat penting untuk diajarkan karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Volume bangun ruang (kubus dan balok) berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, bahkan sudah sering dilakukan siswa seperti mengisi bak air yang kosong sampai penuh bahkan yang lebih kompleks seperti menghitung kekurangan kemasan paket barang yang perlu ditambahkan kedalam mobil kontainer agar penuh. Kohar, Fatoni & Satiti (dalam Davitta dan Melva, 2021)

Pada pembelajaran volume kubus dan balok, guru harus bisa untuk menciptakan

pembelajaran yang ideal dengan penguasaan konsep volume kubus dan balok. Mempelajari volume bangun ruang kubus dan balok dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berfikir logis peserta didik, dimana mempelajari titik, garis, bidang, ruang, dan keterkaitan antara satu sama lain (Maryanih, 2018)..

Namun pada SD pembelajaran volume kubus dan balok belum berjalan dengan maksimal, dimana peserta didik belum maksimal dalam memahami konsep dari bangun ruang kubus dan balok. Dimana peserta didik menyamakan istilah sisi bangun datar dengan bidang sisi pada bangun ruang, serta peserta didik belum dapat menentukan unsur-unsur kubus dan balok seperti sisi dengan rusuk.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 6 desember sampai dengan 8 desember 2021 di kelas V SDN 12 Kota Bukittinggi. Penulis menemukan beberapa masalah baik dari segi perencanaan, proses pembelajaran dan hasil belajar. Permasalahan yang penulis temukan dari segi perencanaan yaitu di kelas terlihat bahwa guru sudah menggunakan RPP dalam proses pembelajaran tetapi terdapat beberapa masalah dalam RPP yaitu guru belum maksimal menggunakan RPP saat

melaksanakan pembelajaran, dimana langkah-langkah pembelajaran lebih banyak terpusat pada guru, dan kisi-kisi soal dan soal LKPD serta lembar penilaian belum terlampir pada RPP. Sehingga proses pembelajaran dalam belum mengoptimalkan penggunaan RPP dimana guru lebih banyak berfokus menggunakan buku siswa dan buku guru sehingga langkah pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan, serta guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran tersebut dan guru jarang menggunakan media pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari berbagai masalah tersebut, tentu berakibat pada proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar peserta didik itu sendiri, dimana para didik yang kurang aktif selama proses pembelajaran, pembelajaran yang monoton serta kurang respon peserta didik dan rendahnya pemahaman materi sehingga hasil belajar peserta didik tidak mencapai presentase ketuntasan. Hal itu di lihat dari hasil belajara peserta didik pada nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) semester 1 dimana banyak peserta didik yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil

belajar matematika peserta didik. Oleh karena itu, guru harus bisa menggunakan media yang tepat serta memilih model pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran *Discovery Learning*.

Arsyad (2013:32) Penggunaan media audio visual yang menarik dan memiliki kemampuan lebih baik bisa memotivasi dan membangkitkan minat siswa untuk menjalani proses belajar mengajar lebih fokus dan lebih rajin belajar sehingga kegiatan belajar dapat lebih efektif. menurut Fitria (dalam Syiti, Rusdinal dan Fitria, 2020) Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebuah model pembelajaran memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses penalaran rasional dan intelektualitas untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery Learning* ini lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan kesempatan peserta didiknya untuk menjadi seorang pemecah masalah (*problem solver*)

yang nantinya melakukan berbagai kegiatan dalam menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan dan membuat kesimpulan.

Dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran *Discovery Learning* pada proses pembelajaran matematika, pembelajaran diharapkan bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dan dapat mengembangkan ide-ide terhadap topik-topik yang ditemukan. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran *Discovery Learning* sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya materi volume kubus dan balok untuk meningkatkan pemahamannya. Peserta didik akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran karena peserta didik dapat menemukan sendiri apa yang mereka pelajari dengan bimbingan guru. Keberhasilan peserta didik dalam menemukan yang akan menjadi titik berat dalam proses pembelajaran, karena saat peserta didik menemukan dan berhasil mereka akan merasakan kesenangan tersendiri, maka disitulah pembelajaran akan bermakna dan menjadi daya ingat tersendiri.

Tujuan penelitian ini adalah secara umum penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan menggunakan audio visual dalam pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDN 12 Kota Bukittinggi. Tujuan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan serta hasil belajar volume kubus dan balok peserta didik menggunakan media audio visual dalam pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDN 12 Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyanto (dalam Muslich, 2012: 9) “PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional”.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 12 Kota Bukittinggi yang terdaftar pada semester II

tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. peneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas dan teman jawat sebagai obsever.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan pada semester II pada bulan Januari-Juni tahun ajaran 2021/2022 di SDN 12 Kota Bukittinggi. Dimulai dengan tahap awal dari perencanaan hingga kepada penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 1 kali pertemuan atau siklus n. penelitian siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 24 maret 2022 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 28 maret 2022, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 31 maret 2022.

Procedur

Kegiatan penelitian ini terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi 2 siklus, yang terdiri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi (Hamzah, 2011)

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan waktu penelitian. Instrumen

penelitian berupa lembar observasi, butir soal, lembar catatan observasi. Lembar observasi Dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran volume kubs dan balok, berpedoman pada lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Lembar tes diberikan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik memahami materi pembelajaran volume kubus dan balok dengan model *Discovery Learning*. Lembar penilaian sikap digunakan untuk mengetahui perilaku peserta didik saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, yang dilakukan untuk pembinaan perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik.

Teknik Analisi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Dan analisis data kuantitatif yaitu yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik yang berupa angka-angka. Menurut Kunandar (2010) dalam

pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan yaitu: 1) Data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar; 2) Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, sikap, aktifitas peserta didik mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

Adapun analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Karena hasil penelitian ini berupa data berbentuk angka, maka penelitian ini juga menggunakan analisis data kuantitatif. Untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran aktivitas guru dan peserta didik yaitu dalam Kemendikbud (2016:325), dengan rumus sebagai berikut:

Nilai :

$$\frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Peringkat	Persentase	Nilai
Amat Baik (A)	$90\% < AB \leq 100\%$	91-100

Baik (B)	$80\% < B \leq 90\%$	81-90
Cukup (C)	$70\% < C \leq 80\%$	71-80
Kurang (D)	$\leq 70\%$	Kurang dari 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Sebelum pelaksanaan, terlebih dahulu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V SDN 12 Kota Bukittinggi. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku siswa berdasarkan Kurikulum 2013 kelas V semester II. Perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 disajikan dalam waktu 1 pertemuan yaitu 2x35 menit, materi satuan volume dan volume balok.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran satuan volume dan volume balok menggunakan media audio visual dalam pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDN 12 Kota Bukittinggi dilaksanakan sesuai dengan langkah *Discovery Learning*: (1) Stimulus/pemberian rangsangan, (2)

Identifikasi masalah, (3) Pengumpulan data, (4) Pengolahan data, (5) Pembuktian, dan (6) Menarik Kesimpulan.

Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan dilaksanakan oleh observer dimulai dari kegiatan pertama sampai dengan kegiatan terakhir. Dalam kegiatan ini, peneliti bersama observer berusaha mengenal, mengamati, dan mencatat semua kejadian, baik yang diakibatkan oleh penggunaan model *Discovery Learnig*, maupun akibat sampingan yang tidak direncanakan, semua data tersebut dicatat dalam lembar observasi. Pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Discovery Learnig* memperoleh skor 28 dari 36 skor maksimal dengan presentase 77,7% (C), pengamatan terhadap kegiatan guru memperoleh skor 26 dari 34 dengan presentase 76,4% (C), dan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik memperoleh skor 25 dari 34 skor maksimal dengan presentase 73,5%.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 dengan materi volume kubus dan hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga diperoleh skor 31

dengan skor maksimal 36 dengan presentase 86,1% dengan kualifikasi baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran volume kubus dan hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga media audio visual dalam pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDN 12 Kota Bukittinggi dilaksanakan sesuai dengan langkah *Discovery Learning*: (1) Stimulus/pemberian rangsangan, (2) Identifikasi masalah, (3) Pengumpulan data, (4) Pengolahan data, (5) Pembuktian, dan (6) Menarik Kesimpulan.

Pengamatan

Pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Discovery Learnig* memperoleh skor 31 dari 36 skor maksimal dengan presentase 86,1% dengan kualifikasi baik. Pengamatan terhadap kegiatan guru memperoleh skor 29 dari 34 skor maksimal. Dan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik memperoleh skor 28 dari 34 skor maksimal dengan presentase 82,3%.

Siklus II pertemuan 1

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II pertemuan 1 dengan materi menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan volume kubus dan balok diperoleh skor 34 dengan skor maksimal 36

dengan presentase 94,4% dengan kualifikasi sangat baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan volume kubus dan balok menggunakan media audio visual dalam pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SDN 12 Kota Bukittinggi dilaksanakan sesuai dengan langkah *Discovery Learning*: (1) Stimulus/pemberian rangsangan, (2) Identifikasi masalah, (3) Pengumpulan data, (4) Pengolahan data, (5) Pembuktian, dan (6) Menarik Kesimpulan.

Pengamatan

pengamatan terhadap RPP pada siklus II pertemuan 1 dipeoleh skor 34 dengan skor maksimal 36 dengan presentase 94,4% dengan kualifikasi sangat baik. Pengamatan terhadap kegiatan guru mempperoleh skor 32 dari skor maksimal 34, dengan demikian presentase skor yang diperoleh yaitu 94,1%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek guru yaitu sangat baik. Dan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik memperoleh skor 31 dari skor maksimal 34, dengan demikian presentase yang dapat yaitu 91,1%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada aspek peserta didik yaitu sangat baik.

KESIMPULAN

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual dalam pembelajaran *Discovery Learning* memperoleh hasil pada siklus I yaitu 81,9 % dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik pun belum memuaskan. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II dan penilaian RPP pada siklus II memperoleh presentase 94,44 % dengan kualifikasi sangat baik (A).

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan model *Discovery Learning* pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Pada aktivitas guru rata-rata persentase yang diperoleh adalah 80,8% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada aktivitas peserta didik rata-rata persentase yang diperoleh adalah 77,9 % dengan kualifikasi cukup (C). Kemudian pada siklus II persentase yang diperoleh pada aktivitas guru adalah 94,1 % dengan kualifikasi sangat baik (A), sedangkan pada aktivitas peserta didik persentase yang diperoleh adalah 91,1 % dengan kualifikasi sangat baik (A). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap

pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 72,5 dengan predikat cukup (C). Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,8 dengan predikat baik (B). Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan model *Discovery Learning*. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 12 Kota Bukittinggi menggunakan media audio visual dengan model *Discovery Learning* telah berhasil.

REFERENSI

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Davita, Azalia Bena, Melva Zainil. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang Kubus Dan Balok Menggunakan Model Problem Based Learning Di SD. *Journal of Basic Education Studies*, Vol. 4, No. 1
- Hasnan, Syiti Mutia, Rusdinal, Yanti Fitria. 2020. Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 2*

- Laras, Alwasi Dinda, Syafri Ahmad. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar dengan Model *Discovery Learning* di SD. *Jurnal Pendidikan Tambunsai*, Vol. 5, No. 1.
- Maryanih, M.Afrilianto & Euis Eti Rohaeti. 2018. Analisis Kesulitan Siswa Smp Dalam Memahami Konsep Kubus Balok. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol.1, No.4
- Masruhin, Ahmad Rudi. 2019. Proses Pembelajaran Inquiry Siswa Mi Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Uladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1).